



PENGARUH PERILAKU STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Mardeyanti¹, Fauziah Yulfitria²

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia
email: deyan243@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.59946/jfki.2024.306>

Abstract

Background: Language ability is indicator for child development and will affect delays or damage to other systems because children's language skills also involve cognitive, motoric, psychological, emotional, and environmental abilities. Right stimulation can improve children's language development. Language stimulation can be done by the mother. Objective: This study aims to determine the effect of maternal stimulation behavior on the language development of pre-school children. Method: This research is a quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study amounted to 50 people with sampling using total sampling technique. Data analysis was processed using chi-square. Results: The results showed the correlation between knowledge and children's language development ($p = 0.002$), attitude and language development ($p = 0.003$), behavior and language development ($p = 0.005$). Conclusion: Based on this analysis, it was found that there is a correlation between mother's knowledge, attitudes and behavior with language development

Keywords: Language Development, Pre-School, Maternal Behavior, Stimulation

Abstrak

Latar Belakang: Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak dan akan berpengaruh terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya karena kemampuan berbahasa anak juga melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Stimulasi yang baik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Stimulasi bahasa salah satunya dapat dilakukan oleh ibu. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh perilaku stimulasi ibu terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Analisis data di proses menggunakan *chi-square*. Hasil: Penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan bahasa anak ($p = 0,002$), sikap dengan perkembangan bahasa ($p = 0,003$), perilaku dengan perkembangan bahasa anak ($p = 0,005$). Kesimpulan: Pentingnya meningkatkan pemahaman ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan bahasa anak. Pengetahuan yang baik diharapkan ibu mempunyai sikap yang positif dan mampu melakukan stimulasi perkembangan dengan baik agar anak dapat melewati tahapan perkembangan bahasa sesuai usianya secara optimal.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa, Pra Sekolah, Perilaku ibu, Stimulasi

Pendahuluan

Periode pertama kehidupan, yaitu usia 0-5 tahun merupakan periode emas bagi kehidupan seorang anak untuk berkembang, namun pada usia ini juga merupakan masa yang rentan dalam pengaruh negatif. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam

negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Menurut WHO prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan 7.512,6 per 100.000 populasi .

Perkembangan diperlihatkan oleh berkembangnya kemampuan, inteligensi, serta perilaku yang ditandai oleh bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, sehingga dapat bersifat kualitatif serta kuantitatif pada proses perkembangan terjadi peningkatan fungsi sel tubuh, maturasi, dan sistem organ, keterampilan, kemampuan afektif, serta kreativitas (Khaironi 2018).

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap (Anggraini, Yulsyofriend, and Yeni 2019). Apabila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan baik akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial dan kemampuan akademis yang buruk. Kemampuan bicara pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara) (Putri et al. 2020). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai bahasa selalu dikaitkan juga dengan kemampuan bicara. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (Putri et al. 2020).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2019, Prevalensi tumbuh kembang anak sebesar 7,8. Besaran prevalensi di Jawa Barat kurang dari 20 % sehingga masih dalam kategori baik berdasarkan kategori masalah gizi masyarakat. Namun prevalensi ini masih disatukan dengan prevalensi stunting, sehingga di Provinsi Jawa Barat itu sendiri tidak ada data perkembangan yang berdiri sendiri. Oleh karen itu, jika ada hambatan dalam perkembangan anak pra sekolah terutama sektor bahasa tidak akan terdeteksi secara dini.

Jika keterlambatan bicara terus terjadi dan semakin banyak di Indonesia, dan tidak dilakukan upaya untuk menanggulangnya, dikhawatirkan kualitas generasi penerus bangsa yang memiliki peran untuk pembangunan akan menurun. Selain itu jika hal ini terus terjadi, akan terjadi "*communication gap*". Dimana *comunication gap* ini akan menyebabkan generasi penerus memiliki perbedaan persepsi dan memicu persoalan dalam negara. Selain itu, jika pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang perkembangan bahasa tidak ditingkatkan, dikhawatirkan jumlah anak yang mengalami keterlambatan bicara akan meningkat.

Stimulasi yang baik dapat meningkatkan perkembangan anak dan juga mampu mendorong keberhasilan sumber daya yang berkualitas. Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi orang yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan bicara. Sedangkan faktor eksternal berupa stimulus yang ada di sekeliling anak (Aurelia, Rahminawati, and Inten 2022). Lingkungan pertama dan utama adalah lingkungan keluarga. Anggota keluarga yang memiliki peran penting dan berpengaruh besar dalam stimulasi perkembangan bahasa anak adalah ibu. Stimulasi yang baik, rutin dan berkesinambungan dari orang tua, terutama ibu dapat menghasilkan hasil yang

optimal dikarenakan stimulasi yang didapatkan disertai dengan kasih sayang. Hasil penelitian 61,7% ibu yang berperan baik dalam stimulasi perkembangan anak mampu meningkatkan perkembangan anak sebesar 90% (Maulidia, Maria, and Firdaus 2021). Namun, dalam hal ini beberapa ibu belum mengetahui perannya untuk melakukan stimulasi terhadap perkembangan anak. Perilaku orang tua terutama ibu dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang stimulasi menjadi hal yang sangat penting karena ibu akan dapat lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak dengan baik dan benar. Semakin dini stimulasi itu dilakukan semakin baik dan semakin besar manfaatnya (Putri et al. 2020).

Pengetahuan orang tua terutama ibu terhadap pelaksanaan stimulasi perkembangan diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku, dan sikap. Sehingga prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari dan terjadi peningkatan pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu ibu hendaknya memberikan perhatian yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putrinya. Dengan demikian, ibu harus dapat membantu dan mendukung terhadap semua usaha yang dilakukan oleh anaknya. Hal yang paling utama dan sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah. Hal ini berlandaskan bahwa anak dibina dan dididik oleh guru di sekolah hanya berkisar 25 % saja, sedangkan 75 % tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua masing-masing anak (Fatmawati et al. 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perkembangan bahasa anak pra sekolah dan variabel independennya perilaku ibu tentang stimulasi perkembangan bahasa anak. Peneliti menggali, menganalisis dan menjelaskan bagaimana perilaku ibu dalam memberikan stimulasi dengan perkembangan bahasa anak pra-sekolah di RA Miftahurrosyad. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang terdaftar sebagai siswa di RA Miftahurosad dengan jumlah 50 anak pra sekolah. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*.

Hasil

Gambaran perkembangan bahasa anak pra sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah

Perkembangan Bahasa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sesuai	24	48,0
Tidak Sesuai	26	52,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 1 menggambarkan perkembangan bahasa anak. Dari 50 anak 24 orang (48,0%) mengalami perkembangan bahasa yang sesuai dan yang perkembangan bahasanya tidak sesuai berjumlah 26 orang (52,0%).

Hasil analisis karakteristik ibu terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah di gambarkan pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Perkembangan bahasa Anak Pra Sekolah

Variabel	Perkembangan Bahasa Anak				Jumlah		P Value	OR	CI 95%
	Sesuai		Tidak Sesuai		N =	%			
	N=24	%	N=26	%	50				
Umur									
<35 tahun	17	48,6	18	51,4	35	100	1,000	0,9	0,276-3,112
>35 tahun	7	46,7	8	53,3	15	100			
Pendidikan									
SD	5	37,5	3	62,5	8	100	0,399	0,58	0,185-1,836
SMP	11	50	11	50	22	100			
SMA	8	40	12	60	20	100			
Pekerjaan									
Bekerja	2	50	2	50	4	100	1,000	1.091	0,141-8,42
Tidak Bekerja	22	47,8	24	52,2	46	100			
Paritas									
1	7	36,8	12	63,2	19	100	0,414	2,08	0,646 - 6,708
2	12	52,2	11	47,8	23	100			
>2	5	62,5	3	37,5	8	100			
Jumlah Balita									
=1	13	37,1	22	62,9	35	100	0,010	4,654	1,226-17,668
>1	11	73,3	4	26,7	15	100			
Keterpaparan Informasi Tumbuh Kembang									
Pernah	10	52,6	9	47,4	19	100	0,608	0,741	0,236-2,329
Tidak Pernah	14	45,2	17	54,8	31	100			

Ibu dengan usia < 35 tahun 48,6% memiliki anak dengan perkembangan sesuai usia, dan 51,4% tidak sesuai usia. Karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu memiliki anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai dengan usianya. Pekerjaan menghasilkan dimana ibu yang tidak bekerja 52,2% memiliki anak dengan perkembangan bahasa yang tidak sesuai. Berdasarkan jumlah anak atau paritas yang dimiliki ibu sebagian besar ibu memiliki 1 orang anak, dan 63,2% ibu dengan jumlah anak yang sedikit memiliki perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai. Ibu dengan jumlah balita yang sedikit, 62,9% memiliki perkembangan bahasa yang tidak sesuai. Berdasarkan keterpaparan informasi tentang perkembangan anak sebagian besar responden

tidak pernah mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dan 54,8% diantara yang tidak mendapatkan informasi tersebut memiliki perkembangan bahasa yang tidak sesuai.

Dari 6 karakteristik ibu, faktor pekerjaan dengan p_value 0,414 dengan OR 2,08 yang dapat disimpulkan faktor pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil ini berbeda dengan karakteristik yang lain, dimana tidak ada pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah.

Perilaku ibu dalam memberikan stimulasi bahasa pada anak tergantung dari pengetahuan dan sikap positif yang di miliki ibu terhadap stimulasi itu sendiri. Tabel berikut menyajikan bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak pra sekolah.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah

Variabel	Perkembangan Bahasa Anak				Jumlah		P Value	OR	CI 95%
	Sesuai		Tidak Sesuai		n = 50	%			
	n=24	%	n=26	%					
Pengetahuan									
Tinggi	22	62,9	13	37,1	35	100	0,002	11,0	2,136 -56,65
Sedang	2	14,3	12	85,7	14	100			
Rendah	0	0	1	100	1	100			
Sikap									
Positif	21	63,6	12	36,4	33	100	0,003	8,16	1,9-34,2
Negatif	3	17,6	14	82,4	17	100			
Perilaku									
Baik	17	70,8	7	29,2	24	100	0,005	6,59	1,9-22,6
Tidak Baik	7	29,9	19	73,1	26	100			

Pengetahuan

Pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis pengetahuan dengan perkembangan bahasa anak, diperoleh data bahwa dari 35 orang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang (62,9%) menghasilkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dan 13 orang (37,1%) memiliki perkembangan bahasa yang tidak sesuai. Dari 14 orang ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 2 orang (14,3%) memiliki perkembangan bahasa anak yang sesuai dan 12 orang (85,7%) memiliki perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai. Sedangkan dari 1 orang ibu yang berpengetahuan rendah juga memiliki perkembangan anak yang tidak sesuai. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p value* = 0,002 dengan tingkat kepercayaan 95% CI 2,136 - 56,650, maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perkembangan bahasa anak. Hasil OR 11.0. yang menunjukkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan usianya berpeluang 11 kali pada responden dengan pengetahuan tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan sedang dan rendah.

Sikap

Hasil analisis sikap dengan perkembangan bahasa anak didapatkan data bahwa dari 33 orang ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (63,6%)

memiliki perkembangan bahasa anak yang sesuai dan 12 orang (36,4%) memiliki perkembangan bahasa yang tidak sesuai, sedangkan dari 17 orang ibu yang memiliki sikap kurang sebanyak 14 orang (82,4%) memiliki perkembangan tidak sesuai dan 3 orang (17,6%) memiliki perkembangan yang sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan $p\ value = 0,003$ dengan tingkat kepercayaan 95% CI 1,945 – 34,282, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan perkembangan bahasa anak. Nilai OR yang didapat adalah 8,16, yang menunjukkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan usianya berpeluang 8,16 kali pada responden dengan sikap yang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap kurang.

Perilaku

Hasil analisis perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak didapatkan data bahwa 24 orang ibu yang berperilaku baik sebanyak 17 orang (70,8%) memiliki perkembangan bahasa anak yang sesuai dan 7 orang memiliki perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai, sedangkan 26 orang ibu yang memiliki perilaku kurang sebanyak 7 orang (26,9%) memiliki perkembangan yang sesuai dan 19 orang (73,1%) memiliki perkembangan tidak sesuai. Hasil uji statistik menunjukkan $p\ value = 0,005$ dengan tingkat kepercayaan 95% CI 1,917 – 22,670, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku dengan perkembangan bahasa anak. Nilai OR pada analisis ini didapatkan 6,59, yang menunjukkan perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan usianya berpeluang 6,59 kali pada responden dengan perilaku baik dibandingkan dengan ibu yang berperilaku kurang.

Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan perkembangan bahasa anak (Ayun 2015). Usia ibu dianggap lebih berperan sebagai faktor psikologis ibu seperti penerimaan kehamilan anak sehingga berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak (Ayun 2015).

Pada karakteristik pendidikan responden, sebagian besar ibu berpendidikan SMP. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan formal bukan salah satu tempat untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal, tetapi dengan pendidikan yang tinggi ibu akan lebih memahami dan mencari tahu informasi mengenai perkembangan bahasa anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam 2011).

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak. Penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan

antara pendidikan ibu dengan perkembangan anak. Dapat dijelaskan bahwa perkembangan anak balita tidak hanya berhubungan dengan pendidikan ibu tetapi ada factor lain yang berhubungan dengan perkembangan anak balita diantaranya seperti faktor fisik (cuaca, sanitasi, keadaan rumah, radiasi) dan faktor lainnya (Saleha 2022).

Pada karakteristik pekerjaan diperoleh data sebagian besar responden tidak bekerja. Pengetahuan bisa didapat dengan cara mendengarkan, melihat, merasa, bertukar pikiran dan sebagainya yang merupakan bagian dari pengindraan manusia (Notoatmodjo 2016). Ibu yang tidak bekerja mungkin memang tidak banyak pergi keluar rumah, namun mereka dapat bertemu dengan banyak orang secara langsung dan berbagi informasi mengenai perkembangan bahasa anak. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat digunakan bersama anak mereka (Nova Muhani and Nurhalina Sari 2019). Mereka dapat mengatur pola makan anak, sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (Nurjannah 2018)

Penelitian yang menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan perkembangan anak (Nurdiyan, Desmiwanti, and Machmud 2015). Perkembangan anak dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan. Hal-hal yang termasuk pada faktor lingkungan diantaranya nutrisi dan stimulasi (Himawan 2016).

Pengalaman empiris membuktikan bahwa cinta, kasih sayang dan kualitas interaksi orang tua terhadap anak pertama akan berbeda dengan anak kedua dan seterusnya. Demikian pula pada jumlah saudara kandung, jika anak lebih dari satu tentu perhatian yang diberikan orang tua tentu saja berbeda (Fatmawati et al. 2022). Berdasarkan analisis bivariat tidak terdapat hubungan antara paritas dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini didukung lain, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan perkembangan anak. Dijelaskan bahwa perkembangan anak balita tidak hanya berhubungan dengan paritas dengan primipara dan multipara, tetapi ada faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan anak diantaranya seperti faktor genetik (berbagai faktor bawaan yang normal, jenis kelamin) (Rini 2017).

Berdasarkan karakteristik jumlah balita dalam analisis bivariat, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara jumlah balita dengan perkembangan anak. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini dikarenakan berdasarkan data ibu yang memiliki balita 1 orang di dalam keluarganya menjadi lebih fokus dan terarah dalam memberikan stimulasi dibandingkan dengan yang memiliki 2 atau lebih balita dalam keluaraganya. Urutan dan jumlah saudara kandung ini penting diperhatikan karena terkait erat dengan faktor cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak balita serta faktor kualitas interaksi anak dengan orang tua (Susanty et al. 2019).

Selain itu, berkaitan dengan karakteristik keterpaparan informasi dari perkembangan bahasa anak, beberapa ibu sudah mendapatkan penyuluhan

mengenai perkembangan bahasa anak. Sehingga ibu yang sudah mendapatkan informasi dapat berbagi informasi dengan ibu yang belum mendapatkan informasi mengenai perkembangan bahasa anak.

Jika perkembangan bahasa anak dikaitkan dengan karakteristik ibu, yaitu yang meliputi faktor usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jumlah balita, dan keterpaparan informasi tumbuh kembang. Maka yang didapatkan ada hubungan hanya faktor jumlah balita. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki jumlah balita lebih sedikit, menjadi lebih fokus pada perkembangan bahasa anaknya.

Pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah ditegaskan. Penelitian yang sama juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa memiliki hubungan yang signifikan, dengan hasil uji korelasi $p = 0,000$ (Hasanah, Rachmawati, and Efendi 2019). Penelitian lain juga mendukung hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa dengan hasil uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,031$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak usia toddler (Abqariah 2016). Pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa anak dengan hasil uji statistik $0,000$ (Handayani et al. 2017). Pengetahuan dalam teori perilaku merupakan faktor predisposisi. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan secara umum dalam teori perilaku adalah pendidikan, informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Selain itu berdasarkan taksonomi Bloom, pengetahuan juga merupakan salah satu ranah kognitif yang akan mempengaruhi ranah afektif dan psikomotor (Notoatmodjo 2016)

Upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dapat dilakukan dengan memberikan peningkatan pada pengetahuan ibu tentang perkembangan bahasa anak. Dalam upaya peningkatan perkembangan bahasa anak bidan memiliki peran untuk membantu agar terwujudnya peningkatan perkembangan bahasa anak. Hal ini tercantum dalam peran bidan sebagai Pelaksana di bagian tugas mandiri, bahwa bidan berperan memberi asuhan kebidanan pada bayi dan balita dengan melibatkan keluarga dan pelaporan asuhan. Upaya untuk memberikan pendidikan terhadap pengetahuan ibu mengenai perkembangan bahasa anak juga tercantum pada fungsi bidan sebagai pendidik, bahwa bidan berfungsi memberikan penyuluhan kepada individu, keluarga, dan kelompok masyarakat terkait dengan pelayanan kebidanan dalam lingkup kesehatan serta keluarga berencana (Kemenkes 2018).

Sikap ibu yang baik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan perkembangan bahasa anak menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan perkembangan anak, dengan nilai $p\text{ value}$ $0,015$ (Sari Dewi Purnama 2015).

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Sa'dyah; 2018). Sikap positif yang dimiliki ibu dapat memunculkan perilaku yang baik terhadap perkembangan bahasa anak. Sikap juga memiliki komponen diantaranya komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan (Ayun 2015). Sikap merupakan bagian dari ranah afektif, dimana ranah afektif ini adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek

(Notoatmodjo 2016). Pada penelitian ini sebagian responden memiliki pengetahuan tinggi, sehingga berdasarkan hasil distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar memiliki sikap yang baik. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Newcomb sikap seseorang dalam berperilaku juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan suatu hal maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya akan hal tersebut (Notoatmodjo 2016). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan dan sikap ibu yang baik dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yang baik juga.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ibu memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa anak pra sekolah dengan hasil $p\text{ value}=0,000$, dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Keterampilan bahasa identik dengan terjadinya komunikasi dari orang tua dan anak. Komunikasi orang tua merupakan salah satu sarana perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan dalam dunia anak (Haryanti, Ashom, and Aeni 2019).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat oleh pihak luar (Ayun 2015) . Perilaku merupakan refleksi berbagai kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi sikap dan sebagainya. Tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain dan setiap ranah atau domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ranah yang dimaksud tersebut antara lain ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Notoatmodjo 2016). Terbentuknya perilaku baru, dimulai pada ranah kognitif, dalam arti ibu mengetahui terlebih dahulu terhadap suatu stimulus dalam perkembangan bahasa anak, maka timbulah respon terhadap stimulus tersebut. Selanjutnya, ibu yang sudah mengetahui, memahami dan menyadari sepenuhnya akan menimbulkan tindakan atau stimulus terhadap perkembangan bahasa anak(Ayun 2015).

Kesimpulan

Pentingnya meningkatkan pemahaman ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan bahasa anak. Ke tiga domain pola perubahan perilaku sangat mempengaruhi bagaimana ibu akan melakukan stimulasi perkembangan bahasa pada anak. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu mempunyai sikap yang positif dan mampu melakukan stimulasi perkembangan dengan baik agar anak dapat melewati tahapan perkembangan bahasa sesuai usianya secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abqariah, Imelda. 2016. "Perkembangan Bahasa Anak Toddler Di Aceh Parents ' Knowledge About Language Stimulation and Language Development Toddler in Aceh." 031:1-6.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni. 2019. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):73. doi: 10.30651/pedagogi.v5i2.3377.

- Aurelia, Terra, Nan Rahminawati, and Dinar Nur Inten. 2022. "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun." *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education* 2(2):69–78. doi: 10.29313/bcsecte.v2i2.3504.
- Ayun, Qurrota. 2015. "Pola Asuh Orangtua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA* 1(1):1–21. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- Fatmawati, Rizka Fadilah, Riesta Rahmadian, Siska Ayu Lestari, and Uswatun Hasanah. 2022. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Vol. 8.
- Handayani, Oktia Woro Kasmini, Doune Macdonald, Louise McCuaig, Tandiyo Rahayu, Irwan Budiono, Rudatin Windraswara, Lukman Fauzi, and Nur Siyam. 2017. "Substitution Program in Indonesia and Australia as Health Promotion Model at Schools." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. doi: 10.15294/kemas.v12i2.9204.
- Haryanti, Dwi, Khatimul Ashom, and Qurrotul Aeni. 2019. "Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6(2):64. doi: 10.26714/jkj.6.2.2018.64-70.
- Hasanah, Nurul Mardhiyyah, Aryadina Dwita Rachmawati, and Erfan Efendi. 2019. "The Correlation between Mother ' s Knowledge About Language Stimulation and Language." *Journal of Agromedicine and Medical Sciences* 5(3):167–71.
- Himawan. 2016. "Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang." *Skripsi*.
- Kemenkes. 2018. "Menjaga Kesehatan Ibu Dan Anak." *WartaKESMAS* 48.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2(01):01. doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.
- Maulidia, Rahmawati, Lilla Maria, and Ach Dafir Firdaus. 2021. "Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 7(2). doi: 10.36053/mesencephalon.v7i2.287.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. "Ilmu Prilaku Kesehatan." *PT Rineka Cipta. Jakarta*.
- Nova Muhani, and Nurhalina Sari. 2019. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 5-7 Tahun." *Jurnal Dunia Kesmas* 8:219–25.
- Nurdiyana, Ayu, Desmiwanti Desmiwanti, and Rizanda Machmud. 2015. "Analisis Sistem Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Malalak Dan Biaro Kabupaten Agam." *Jurnal Kesehatan Andalas*. doi: 10.25077/jka.v4i1.173.
- Nurjannah, Dwi. 2018. "Analisi Peran Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Bicara Anak Usia TK B." *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD* 3359(1):63–72.

- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, Meida Afina, Ferdi Arifin, Abdulloh Hadziq, T. K. Pertiwi Boyolali, and Iain Surakarta. 2020. "Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Anak Usia Dini Adalah Anak Yang Sedang Mengalami Proses Perkembangan Fundamental Dan Memiliki Karakteristik Tertentu Untuk Dikembangkan Anak Usia Dini Adalah Perkembangan Bahasa . Bahasa." 1(1):55-71.
- Rini, Arum Kusuma. 2017. "Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Perkembangan Anak Balita Umur 3-4 Tahun Di PAUD Baitul Izzah Kota Bengkulu." *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6(1):1-6. doi: 10.37341/interest.v6i1.62.
- Sa'dyah;, Rika; Sumi Lestari; Diana Rahmasari; Nelly Marhayati; Ati Kusmayati; Pis K. Nisa. 2018. "Peran Psikologi Untuk Masyarakat."
- Saleha, Siti. 2022. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Di PAUD Jasa Bunda Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen." (1):41-44.
- Sari Dewi Purnama. 2015. "Pengaruh Aroma Terapi Jasmine Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Remaja Putri Yang Mengalami Di SMAN 2 Pontianak Tahun 2015." *Proners* 3. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1.17087>.
- Susanty, Ade, Aries Chandra Anandita, Yaniatul Afda Muzayana, and Rizaldy Achmad K. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya* (0123128002).